

## **Pengelolaan Program Bina Desa Sebagai Upaya Peningkatkan Kecerdasan Sosial (Penelitian Pada Siswa Kelas XI Di SMA Darul Hikam Dago-Bandung)”**

<sup>1</sup>Risca Delima

<sup>1</sup>*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: <sup>1</sup>risca.delima@gmail.com*

**Abstrak.** Dewasa ini pendidikan di Indonesia telah mendapatkan perhatian yang sangat besar terutama pendidikan menengah ke atas. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu peserta didik, Sebagaimana digariskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu di luar diri anak. Lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak ada tiga, yaitu: lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (non formal). Ketiga lingkungan ini disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan (Kepmendikbud,0186/P/1984). Penilaian kegiatan Program Bina Desa yang dilakukan guru ialah lebih dominan pada ranah afektif, karna kondisi siswa lebih dekat dengan masyarakat desa serta bisa menghargai apa yang mereka terima dengan kondisi desa yang secukupnya, serta untuk penilaian pihak sekolah tidak memberikan format secara langsung akan tetapi hanya memberikan gambarannya saja mulai dari aspek ibadah, tanggung jawab, kompetisi dan lain-lain. Hal tersebut merupakan kekhafasan yang dirahasiakan oleh sekolah. Adapun data yang diperoleh dari persepsi siswa mengenai Program Bina Desa, sebagian besar siswa setuju jika Program Bina membuat mereka menyadari pentingnya bersewakah, pola hidup sehat, serta berbagi ilmu kepada setiap orang. Oleh karna itu sangat bermanfaat bagi mereka Program Bina Desa Dilaksanakan.

**Kata Kunci :** Bina Desa, Darul Hikam.

### **A. Pendahuluan**

Dewasa ini pendidikan di Indonesia telah mendapatkan perhatian yang sangat besar terutama pendidikan menengah ke atas. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu peserta didik, Sebagaimana digariskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu di luar diri anak. Lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak ada tiga, yaitu: lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan

masyarakat (non formal). Ketiga lingkungan ini disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan (Kepmendikbud,0186/P/1984).

Salah satu pendidikan yang berperan penting bagi anak yaitu pendidikan sekolah, dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati, meskipun demikian banyak orangtua (dengan berbagai macam alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah (Hasbullah 2003 : 48).

Fungsi sekolah di atas membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam perkembangannya, sebagaimana yang dikemukakan Syamsu Yusuf (2009 : 101) *ada 8 aspek perkembangan peserta didik yaitu aspek fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama.*

Salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh terhadap peserta didik di lingkungan sekolah yaitu aspek sosial, terutama remaja yang menjadi fokus dalam permasalahan ini. Dimana aspek sosial ini merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan puncak dari fase-fase perkembangan. Pada masa ini remaja lebih mementingkan kehidupan sosialnya di luar ikatan sosial dalam keluarga. Pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis.

Bila dilihat fenomena saat ini perkembangan sosial pada masa remaja yang harusnya penuh dengan keakraban dengan teman sebayanya, memiliki sikap sopan santu, serta menghormati dan menghargai lingkungan sekitar, kini dilihat dari kenyataannya menjadi hal yang sudah lumrah apabila melihat pemberitaan di media kalangan remaja sering terlibat konflik sosial seperti tawuran, geng motor dan tindak kekerasan lainnya, kemudian diperparah lagi dengan serangan kebudayaan barat yang cenderung mendorong manusia untuk hidup individualis, perilaku tersebut sangat mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar.

Maka untuk mengantisipasi hal tersebut SMA Darul Hikam Dago Bandung adalah satu lembaga pendidikan yang mengadakan Program Bina Desa dengan tujuan peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dengan baik, yakni sebagai upaya peningkatan kecerdasan sosial yang di laksanakan oleh peserta didik kelas XI (sebelas) sebagai salah satu syarat kenaikan kelas ke kelas XII (dua belas).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan skripsi dengan judul, "**PENGELOLAAN PROGRAM BINA DESA SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL (Penelitian Pada Siswa Kelas XI Di SMA Darul Hikam Dago-Bandung)**"

## **B. Landasan Teoritis**

Dalam studi Pengelolaan atau manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekanan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan operasional yang mungkin dapat diajukan, bahwa "manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."

Program adalah suatu unit atau merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Suharsimi Arikunto (2009 : 4-9).

Menurut Henry Nasution dalam artikelnya yang diposting [www.bunghatta.ac.id](http://www.bunghatta.ac.id) menjelaskan bahwa, adapun dalam merencanakan suatu program ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: 1) Proses pembuatan program. 2) Identifikasi program. 3) Langkah-langkah dalam penyusunan rencana program. 4) Penjadwalan rencana program.

Menurut Marihot dalam Toha (2009: 25) Pembinaan dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki beberapa pengertian, yaitu (1) proses, perbuatan, cara membina. (2) pembaharuan, penyempurnaan (3) usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini pembinaan dimaknai sebagai serangkaian kegiatan pelatihan dan pengembangan potensi keberagaman siswa, yang pelaksanaannya diluar program pembelajaran formal pendidikan agama islam di kelas, yang dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan. Secara umum pembinaan/ pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang melukiskan suatu proses dalam pengembangan organisasi atau masyarakat. Antara pendidikan dan pelatihan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pembinaan merupakan salah satu hal penting dalam proses pengembangan SDM menuju ketercapaian tujuan.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, memotivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerja sama. Adapun, komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan oranglain. Mereka yang mempunyai kecerdasan sosial sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat. Dengan kata lain, kecerdasan sosial melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Perencanaan Program Bina Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial**

Perencanaan Program Bina Desa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bagian kesiswaan, yakni dimana guru melakukan analisis situasi dan kondisi yang ada disekolah terkait masalah siswa terutama akhlak, selanjutnya merumuskan upaya-upaya pembinaan agar mengetahui permasalahan pada siswa, kemudian menentukan penanggung jawab kegiatan yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan serta menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan.

Adapun dalam merencanakan tujuan, materi, metode serta silabus kegiatan Program Bina Desa, sekolah mengikuti kegiatan tahun sebelumnya hanya saja ada beberapa yang sudah di perbaharui, hal itulah yang sangat penting tujuan diadakannya perencanaan sebelum dilaksanakannya kegiatan, yaitu agar proses Program Bina Desa selanjutnya sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Maka dari itu perencanaan tersebut disusun dalam bentuk proposal diantaranya: latarbelakang kegiatan, nama kegiatan, maksud tujuan kegiatan, materi/nilai yang akan dibangun, metode pembelajaran, jumlah peserta dan fasilitator serta pembagian kelompok, teknik penyampaian materi, waktu dan tempat pelaksanaan, silabus kegiatan, rundown kegiatan, anggaran biaya kegiatan dan formulir donatur Bina Desa.

Selanjutnya kegiatan perencanaan yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu perencanaan penilaian bagi peserta didik dimulai dari proses kegiatan Program Bina Desa berlangsung sampai dengan keseharian siswa disekolah.

**b. Pelaksanaan Program Bina Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru sebagai pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan Program Bina Desa telah merumuskan serta menyusun acara dengan efektif, hal ini dilakukan agar proses kegiatan Program Bina Desa sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Langkah-langkah pelaksanaan Program Bina Desa yang dilakukan oleh siswa kelas XI, yang bertempat di Desa Sinaraja Kecamatan Cibugel Rt:03 Rw:10 Sumedang, dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 12 s/d 14 April 2015.

Adapun hasil observasi hari pertama yang dilakukan oleh peneliti, siswa melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar yakni dengan melihat serta mengikuti kegiatan keseharian warga, kemudian hari kedua melaksanakan kegiatan kepesantrenan yakni dimana siswa mengajarkan mengaji serta memberikan motivasi kepada anak-anak. Selanjutnya hari ketiga siswa melaksanakan kegiatan bakti sosial, tes kesehatan dan sains square dimana siswa menjelaskan, mempraktekan, dan mengajak para masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

**c. Evaluasi Program Bina Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial**

Penilaian kegiatan Program Bina Desa yang dilakukan oleh guru terutama wali kelas ialah pada saat proses kegiatan Program Bina Desa berlangsung sampai dengan setelah keseharian siswa disekolah.

Adapun untuk penilaian, pihak sekolah tidak memberikan format secara langsung, akan tetapi hanya memberikan gambarannya saja mulai dari aspek ibadah, tanggung jawab, kompetisi dan lain-lain. Hal tersebut merupakan kekahasan yang dirahasiakan oleh sekolah.

Aspek yang dinilai selama proses kegiatan Program Bina Desa ini lebih dominan pada aspek afektif dimana siswa mampu merasakan seperti apa hidup dipedesaan yang sederhana, disiplin waktu serta bisa menghargai apa yang mereka terima dengan keadaan yang secukupnya.

Penilaian Program Bina Desa dilakukan agar mengetahui kegiatan Bina Desa perlu dilaksanakan kembali atau tidak serta menjadi bahan evaluasi bagi guru ada yang harus ditambahkan atau dikurangi untuk kegiatan bina desa selanjutnya.



Adapun hasil observasi yang peneliti peroleh, dirasa perlu diperkuat lebih lanjut dengan meneliti secara langsung kepada objek penelitian, yang merasakan langsung kegiatan Program Bina Desa yaitu yang dilakukan oleh siswa, selain gambaran penilaian yang diberikan oleh guru, penelitipun memperkuat kegiatan Program Bina Desa, dengan mengambil data mengenai persepsi siswa terhadap Program Bina Desa, berikut persepsi siswa mengenai proses/pelaksanaannya :

Sebagian besar siswa menyatakan setuju jika Program Bina Desa membuat mereka lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, membuat mereka merasakan langsung nilai dan karakter keseharian warga, serta memberikan nilai positif terhadap lingkungan sekitar, serta mereka sangat antusias mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu mereka menyatakan setuju dengan diadakannya Program Bina Desa. Sebagian besar siswa juga menyatakan setuju jika Program Bina Desa kegiatan yang menyenangkan.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan yang dilakukan kesiswaan serta guru sebagai pihak yang terlibat, yaitu dengan menyusun kegiatan acara serta mengikuti prosedur perencanaan suatu program yakni: 1) Proses pembuatan program. 2) Identifikasi program. 3) Langkah-langkah dalam penyusunan rencana program. 4) Penjadwalan rencana program. Susunan kegiatan ini kemudian dijabarkan secara operasional dalam bentuk proposal kegiatan yaitu diantaranya latarbelakang, nama kegiatan, maksud tujuan kegiatan, materi/nilai yang akan dibangun, metode, jumlah (peserta, fasilitator dan pembagian kelompok), teknik penyampaian materi, waktu dan tempat pelaksanaan, silabus kegiatan, rundown kegiatan, anggaran biaya kegiatan dan formulir donatur bina desa.

Pelaksanaan Program Bina Desa disesuaikan berdasarkan susunan acara yang telah direncanakan dengan mengacu pada langkah-langkah kegiatan Program Bina Desa, salah satunya berupa merumuskan upaya-upaya pembinaan akhlak siswa, oleh karena itu guru telah menyusun kegiatan diantaranya siswa melakukan sosialisasi, kepesantrenan, bakti sosial, tes kesehatan dan sains square.

Penilaian kegiatan Program Bina Desa yang dilakukan guru ialah lebih dominan pada ranah afektif, karna kondisi siswa lebih dekat dengan masyarakat desa serta bisa menghargai apa yang mereka terima dengan kondisi desa yang secukupnya, serta untuk penilaian pihak sekolah tidak memberikan format secara langsung akan tetapi hanya memberikan gambarannya saja mulai dari aspek ibadah, tanggung jawab, kompetisi dan lain-lain. Hal tersebut merupakan kekhawasan yang dirahasiakan oleh sekolah.

Adapun data yang diperoleh dari persepsi siswa mengenai Program Bina Desa, sebagian besar siswa setuju jika Program Bina membuat mereka menyadari pentingnya bersedakah, pola hidup sehat, serta berbagi ilmu kepada setiap orang. Oleh karena itu sangat bermanfaat bagi mereka Program Bina Desa Dilaksanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. 2014. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. 2014. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. 2013. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. *Evalusai Pendidikan*. 2012. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. 2008. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 2010. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hasbullah. *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. 2003. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Haryanto. *Pengertian Interaksi sosial*. (<http://belajarpsikologi.com>, diakses 27 februari 2015)
- Ihsan, Fuad. *Dasar Dasar Kependidikan*. 2013. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1998. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. 2007. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mariyana, Rita. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. 2010.
- Marini, Arita. *Manajemen Sekolah Dasar*. 2014. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2014. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, Henry. *Perencanaan Program Dan Penyusunan Usulan Kegiatan*. (<http://www.bunghatta.ac.id>, diakses 27 juli 2015)
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. 2011. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 1997. PT. Grafindo. Jakarta.
- Suparlan, *manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. 2013. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Saefudin, Udin. *Perencanaan Pendidikan*. 2006. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 2006. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. 2001. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 2010. PT. Remaja Rosada Karya. Bandung.
- Yaumi, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. 2013. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.